

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia menuntut bangsa kita untuk selalu dapat mengikuti setiap perkembangannya. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi Peserta Didik. Peningkatan mutu pendidikan berarti meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional dan handal. Sumber daya manusia tersebut dibutuhkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha dan dunia industri, khususnya dalam menghadapi pasar bebas. Oleh karena itu, peran pendidikan khususnya pendidikan kejuruan sangatlah diperlukan dalam upaya menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Peserta Didik untuk menghadapi berbagai tantangan di masa sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan di berbagai negara. Di Indonesia seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, menyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan Peserta Didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Bahkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 3 Ayat (2) menegaskan juga bahwa “Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan Peserta Didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) ialah dengan membuat kebijakan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda seperti yang tertuang pada struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK, yang menyebutkan bahwa “Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselenggarakan dalam bentuk Pendidikan Sistem Ganda (PSG)”. Dalam pola penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda, kegiatan pembelajaran selain dilaksanakan di lingkungan sekolah juga dilaksanakan pada dunia kerja melalui kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Hal tersebut dipertegas pula dalam struktur kurikulum SMK yang menyebutkan bahwa “Beban belajar SMK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka (TM), praktik di sekolah (PS), dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri (PI)” (Dikmenjur, 2011). Kegiatan Prakerin dibebankan pada Peserta Didik untuk setiap Standar Kompetensi (SK) pada Mata Pelajaran Produktif (MPP), atau dengan kata lain bahwa kegiatan Prakerin merupakan akumulasi waktu praktik di industri pada setiap standar kompetensi mata pelajaran produktif yang dilaksanakan pada waktu yang bersamaan.

Kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan “Program wajib yang harus dilaksanakan oleh sekolah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan dan diikuti oleh Peserta Didik” hal ini sesuai dengan Keputusan Mendikbud No.086/u/1993/Bab IV Butir C1. Tujuan dari kegiatan Prakerin sendiri menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dikmenjur, 2008) ialah:

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional (dengan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja).

2. Memperkokoh “keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*)” antara sekolah dan dunia kerja.
3. Menghasilkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas professional.
4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan (Firman, 2008:29)

Dari penjelasan tujuan diatas kita dapat mengetahui bahwa kegiatan Prakerin dilaksanakan dalam rangka menyukseskan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda di SMK, selain itu setelah melaksanakan kegiatan Prakerin ini Peserta Didik diharapkan dapat menjadi lulusan yang siap kerja dan dapat bersikap professional.

Namun pada kenyataannya, Zaenal Arifin dalam surat kabar harian Radar Bekasi (3 Februari 2010) menyebutkan bahwa: “Dilapangan masih banyak pihak industri yang mengeluhkan bahwa lulusan SMK masih belum sesuai dengan harapan dunia kerja, alhasil masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur”, hal ini cukup bertolak belakang dengan tujuan diadakannya kegiatan Prakerinitu sendiri. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, siswa, serta Institusi Pasangan pada studi pendahuluan, peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian dalam penyelenggaraan kegiatan Prakerin pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ketidaksesuaian tersebut dapat terlihat dari beberapa indikasi yang ditemukan:

1. Pada tahap perencanaan, peneliti menemukan beberapa masalah, antara lain:
  - Tidak jelasnya koordinasi antara pihak sekolah dengan pihak Institusi Pasangan dalam menentukan desain ataupun strategi pembelajaran, hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran pada Prakerin kurang terarah;

- Adanya ketidaksesuaian pemilihan beberapa tempat pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) bagi Peserta Didik, hal tersebut menyebabkan kurang terjaminnya proses pembelajaran dan ketercapaiannya kompetensi oleh Peserta Didik.
2. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menemukan beberapa masalah, antara lain:
- Kurangnya pembekalan terhadap Peserta Didik sebelum kegiatan Prakerin dilaksanakan, hal tersebut menyebabkan Peserta Didik kurang paham terhadap peraturan ketenagakerjaan secara umum dan tata tertib Prakerin.
  - Tidak tercapainya beberapa standar kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum oleh Peserta Didik dalam pelaksanaan Prakerin.
  - Kurang berfungsinya peran guru pembimbing dan instruktur di Institusi Pasangan dalam kegiatan Prakerin, sehingga banyak Peserta Didik yang mengalami kebingungan dan kesulitan dalam pelaksanaan dan pembuatan laporan Prakerin.
3. Pada tahap evaluasi, peneliti menemukan beberapa masalah, antara lain:
- Kurang jelasnya sistem penilaian yang dilakukan oleh pihak Institusi Pasangan terkait perilaku, kinerja, ataupun ketercapaian kompetensi pada Peserta Didik selama kegiatan Prakerin berlangsung.

Tidak terlaksananya program Prakerin dengan baik dan sebagaimana mestinya, dapat menyebabkan ketidaktercapaian tujuan kegiatan, atau dalam kegiatan ini Peserta Didik tidak dapat menguasai standar kompetensi dunia kerja, atau efek yang lebih luasnya ialah lulusan SMK tidak siap kerja. Oleh karena itu,

penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang pelaksanaan kegiatan Prakerin di SMK, dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui kondisi nyata dan tingkat keberhasilan dari program tersebut. Dengan ini, maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Studi Evaluasi Implementasi Praktek Kerja Industri (Prakerin) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”**.

### **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan program Prakerin pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)? secara operasional masalah diperinci menjadi:
  - a. Apakah sekolah mempunyai tujuan pada penyelenggaraan kegiatan Prakerin?
  - b. Bagaimana struktur kepanitiaan pada program kegiatan Prakerin?
  - c. Bagaimana pembuatan batas fungsi dan tanggung jawab lembaga pada kegiatan Prakerin?
  - d. Bagaimana program kerja sekolah pada kegiatan Prakerin?
  - e. Bagaimana penentuan kriteria Institusi Pasangan pada kegiatan Prakerin?
  - f. Bagaimana bentuk perjanjian atau kesepakatan dengan Institusi Pasangan pada kegiatan Prakerin?
  - g. Bagaimana perumusan desain atau metode pembelajaran serta kompetensi bagi Peserta Didik pada kegiatan Prakerin?
  - h. Bagaimana model penyelenggaraan Prakerin pada SMK ?

- i. Bagaimana penentuan waktu pelaksanaan pada kegiatan Prakerin?
- j. Bagaimana kriteria penetapan pembimbing pada kegiatan Prakerin?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program Prakerin pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)? secara operasional masalah diperinci menjadi:
  - a. Bagaimana pendataan Peserta Didik dan pembagian kelompok pada kegiatan Praktek Kerja Industri ?
  - b. Bagaimana sosialisasi dan pembekalan Peserta Didik sebelum kegiatan Prakerin dilaksanakan ?
  - c. Bagaimana penempatan Peserta Didik pada kegiatan Prakerin di Institusi Pasangan ?
  - d. Bagaimana penentuan instruktur pada kegiatan Prakerin oleh Institusi Pasangan ?
  - e. Bagaimana peran instruktur di Institusi Pasangan pada kegiatan Prakerin?
  - f. Bagaimana ketercapaian standar kompetensi oleh Peserta Didik pada kegiatan Prakerin?
  - g. Bagaimana proses bimbingan dan monitoring Peserta Didik pada kegiatan Prakerin?
3. Bagaimana proses evaluasi program Prakerin pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)? secara operasional masalah diperinci menjadi:
  - a. Bagaimana perencanaan penilaian Peserta Didik pada kegiatan Prakerin?
  - b. Bagaimana pelaksanaan penilaian Peserta Didik pada kegiatan Prakerin?
  - c. Bagaimana analisis dan tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran Peserta Didik pada kegiatan Prakerin?



### C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada program Praktek Kerja Industri ini adalah:

1. Sekolah dapat mencapai seluruh tujuan kegiatan Prakerin, baik itu tujuan yang telah ditentukan oleh sekolah maupun tujuan dari Dikmenjur;
2. Sekolah memiliki susunan kepanitiaan yang jelas dan sesuai kebutuhan pada kegiatan Prakerin;
3. Sekolah dan Institusi Pasangan memiliki kesepahaman batas fungsi dan tanggung jawab lembaga pada kegiatan Prakerin;
4. Sekolah memiliki program kerja yang jelas dan terarah pada kegiatan Prakerin;
5. Sekolah memiliki kriteria Institusi Pasangan untuk tempat pelaksanaan Prakerin;
6. Sekolah membuat perjanjian atau kesepahaman secara tertulis dan jelas dengan pihak Institusi Pasangan tentang kegiatan Prakerin;
7. Sekolah dan pihak Institusi Pasangan secara bersama-sama merumuskan desain atau metode pembelajaran serta kompetensi bagi Peserta Didik pada kegiatan Prakerin;
8. Sekolah dan Institusi Pasangan menyepakati model kegiatan Prakerin yang akan digunakan pada kegiatan Prakerin;
9. Sekolah menentukan waktu yang tepat bagi pelaksanaan kegiatan Prakerin;
10. Sekolah mempunyai kriteria guru pembimbing bagi setiap kelompok Peserta Didik pada kegiatan Prakerin;

11. Sekolah melakukan pencarian dan negosiasi pada Institusi Pasangan dalam hal penyiapan tempat pelaksanaan Prakerin bagi Peserta Didik;
12. Sekolah melakukan pendataan dan pembagian kelompok untuk seluruh Peserta Didik yang akan melaksanakan kegiatan Prakerin;
13. Sekolah mengadakan sosialisasi dan pembekalan pada seluruh Peserta Didik yang akan melaksanakan kegiatan Prakerin;
14. Sekolah dan Institusi Pasangan menempatkan Peserta Didik sesuai dengan keahliannya masing-masing pada kegiatan Prakerin;
15. Institusi Pasangan menetapkan Instruktur yang berkompeten dibidangnya bagi setiap kelompok Peserta Didik pada kegiatan Prakerin;
16. Instruktur dapat mendidik dan mengarahkan Peserta Didik dengan baik pada pelaksanaan kegiatan Prakerin;
17. Seluruh standar kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai pada kegiatan Prakerin;
18. Guru pembimbing melaksanakan proses bimbingan dan monitoring Peserta Didik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada kegiatan Prakerin;
19. Sekolah dan Institusi Pasangan membuat perencanaan penilaian yang jelas bagi Peserta Didik pada kegiatan Prakerin;
20. Sekolah dan Institusi Pasangan melaksanakan kegiatan penilaian bagi Peserta Didik pada kegiatan Prakerin sebagaimana mestinya;
21. Sekolah dan Institusi Pasangan melaksanakan analisis dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi Peserta Didik pada kegiatan Prakerin.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari pelaksanaan penelitian ini ialah untuk mengetahui kondisi nyata dan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program Prakerin pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi proses perencanaan program Prakerin pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK);
2. Mengevaluasi proses pelaksanaan program Prakerin pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK);
3. Mengevaluasi proses evaluasi program Prakerin pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK);

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis kepada beberapa pihak yang terkait dengan kegiatan Prakerin ini, adapun beberapa manfaat tersebut, diantaranya:

1. Bagi penentu kebijakan di Sekolah  
Sebagai refleksi diri terhadap pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (Prakerin) dalam rangka penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda dan dapat dijadikan sebagai acuan pelaksanaan diwaktu mendatang, agar pelaksanaan yang sudah baik bisa dipertahankan dan terus dikembangkan.
2. Bagi penentu kebijakan di Industri (Institusi Pasangan)

Dapat dijadikan sebagai dokumentasi penting dalam pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (Prakerin) dalam rangka penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Selain itu, dunia kerja tidak akan kesusahan lagi dalam mencari lulusan yang siap kerja dan dengan kompetensi yang sesuai harapan. Selain itu, pihak industri akan lebih memahami tentang manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program Praktek Kerja Industri tersebut.

### 3. Bagi Peserta Didik

Siswa akan lebih mengetahui dan memahami hal yang harus mereka lakukan dalam pelaksanaan kegiatan Prakerintersebut.

Selain beberapa manfaat di atas, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi kegiatan penelitian selanjutnya yang masih berhubungan dengan pelaksanaan atau pengelolaan Prakerin di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari salah pengertian dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, maka penulis membuat beberapa penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Evaluasi; dalam hal ini evaluasi yang digunakan adalah evaluasi program. Menurut Ralph Tyler (1950), 'evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan dari program pendidikan sudah dapat terealisasikan' (Arikunto, 2008:5).

2. Implementasi; Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky, mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa 'implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan'. Evaluasi implementasi bersifat internal, berfungsi untuk meningkatkan kinerja internal berdasarkan hasil evaluasi. Hasil evaluasi implementasi bermanfaat untuk memberikan dukungan dan pertimbangan secara rasional dalam pembuatan kebijakan, sehingga nantinya akan dihasilkan keputusan yang tepat tentang kebijakan yang akan diambil (Soenarto, 2005:66).
3. Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang disesuaikan dengan kebutuhan di dunia usaha dan industri (Firman, 2008:29). Melalui praktek kerja industri ini siswa dituntut dapat lebih memahami konsep teoritis dalam aplikasinya tentang budaya, iklim, dan cara kerja serta tuntutan keahlian tenaga kerja di industri yang relevan dengan bidangnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Depdikbud yang juga merupakan pengertian dari Pendidikan Sistem Ganda, yaitu:

Suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu (Wena, 1995:15).
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau

bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs (Wikipedia.org). Namun berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, menyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan Peserta Didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan penelitian ini, maka penulis membuat kerangka penulisan penelitian yang diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, indikator keberhasilan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu konsep evaluasi, konsep evaluasi program, konsep Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), konsep Pendidikan Sistem Ganda (PSG), dan konsep Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Bab III Metodologi Penelitian, membahas mengenai metode penelitian, prosedur penelitian setting penelitian, persiapan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi pengolahan data, pembahasan dan analisis data hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan.

